BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nipin (dalam Nurhayati, 2020) hakikat seorang anak dalam keluarga mencakup berbagai aspek, seperti anugerah dan tanggung jawab. Anak adalah sumber kebahagiaan bagi keluarga, pewaris garis keturunan, pelindung pahala bagi orang tua, individu yang mandiri, dan ujian keimanan bagi orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memberikan nama yang baik, pendidikan yang berkualitas, serta mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan kepada anak-anak mereka. Salah satu cara untuk menjalankan tanggung jawab ini adalah dengan menyekolahkan anak-anak. Anak usia dini memiliki karakteristik unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi koordinasi motorik (halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan spiritual), aspek sosial-emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa, dan komunikasi.

Karakteristik ini sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan peran serta perkembangan anak. Anak usia dini belajar pertama kali melalui pengalaman visual dan kemudian menirunya. Apa yang ditunjukkan oleh orang-orang di sekitarnya akan tertanam dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama dan akan dijalankan tanpa menyadari konsekuensi baik atau buruknya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia 2003, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Ayu & Junaidah (2018) misi Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan semua potensi anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lengkap. Dalam perspektif Islam, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah menjaga dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak. Tujuan pendidikan ini diharapkan dapat membentuk jiwa anak yang lahir dalam keadaan fitrah, tanpa tercemar oleh pengaruh negatif dunia. Anak yang secara perlahan menghadapi keterbatasannya akan menerima pengaruh tidak hanya dari keluarganya tetapi juga dari lingkungan sekitarnya. Karena anak masih belum mandiri, ia memerlukan tempat untuk bergantung, yang biasanya adalah kedua orang tuanya.

Perkembangan anak usia dini, termasuk kecerdasan, perkembangan motorik, kemampuan fisik dan non-fisik, serta aspek spiritualnya, dapat mencapai potensi optimalnya jika mendapatkan dukungan dan rangsangan yang sesuai. Dukungan dan rangsangan yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Menurut Nurhayati (2020) Proses belajar pada anak usia dini melibatkan interaksi antara sesama anak, sumber pembelajaran, dan pendidikan di lingkungan belajar khusus, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Kesuksesan dalam proses pembelajaran tercermin dari pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang optimal, serta kemampuannya menjadi jembatan bagi mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan berikutnya.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini yaitu belajar melalui kegiatan bermain. Bermain adalah kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan kognitif anak. Selain menjadi aktivitas yang menyenangkan, bermain juga dapat menghasilkan karya, melibatkan manipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain, dan membawa pengalaman baru (Dewi, 2019). Anak lebih mudah menyerap informasi melalui kegiatan bermain dan melakukan eksplorasi di lingkungan sekitarnya, dengan begitu anak dapat menggali pengetahuan melalui apa yang anak alami sendiri. Pembelajaran menjadi lebih signifikan melalui bermain, karena anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek di sekitarnya. Namun, di lingkungan rumah, sering kali bentuk-bentuk tersebut tidak diperkenalkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, tugas guru di sekolah adalah memperkenalkan berbagai bentuk yang ada di sekitar anak, sehingga mereka dapat mengenali bentuk dan namanya melalui permainan dengan balok.

Perkembangan Kognitif adalah kapasitas untuk mengolah pikiran. Proses kognitif ini terkait dengan tingkat kecerdasan yang membedakan individu dengan berbagai minat, terutama yang bersifat mendalam untuk memahami gagasan (Nurhayati, 2020). Salah satu pembelajaran kognitif yang biasa dilakukan di Lembaga PAUD yaitu mengenal geometri. Seperti yang dipaparkan dalam Permen 58 tahun 2009 dalam aspek kognitif menyebutkan anak dapat mengenal bentuk geometri yang masuk dalam indikator yaitu : anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dan disesuaikan dengan usia anak. Biasanya guru mengajarkan geometri

hanya dengan menggunakan gambar yang ditunjukkan di depan anak-anak dan terkadang guru tidak mengenalkan bentuk-bentuk tersebut secara kompleks, sehingga hal tersebut dirasa kurang menarik dan monoton. Anak-anak pun kurang memperhatikan dan fokusnya menjadi mudah teralihkan. Pembelajaran geometri merupakan hal yang penting bagi anak karena anak dapat menganalisis karakteristik bentuk-bentuk geometri dalam mengembangkan argumentasi matematika mengenai hubungan-hubungan geometri (Sriningsih, 2008).

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap beberapa anak yang mengikuti pembelajaran di kelas B RA Nurul iman ditemukan bahwa mereka cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan anak sedikit kesulitan dalam mengingat dan mengenal bentuk geometri, sehingga guru diharuskan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya yaitu dengan media balok. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri anak harus diberikan banyak permainan edukatif yang berfokus pada bentuk-bentuk geometri dan cara yang digunakannya harus efektif dan menyenangkan. Anak akan merasa senang jika ia diberikan permainan yang menarik terutama dari warna dan bentuk yang beragam juga unik. Kemampuan berpikirnya akan berkembang karena anak mampu membuat bentuk konstruksi yang sederhana sampai dengan bentuk yang rumit

Untuk menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang asyik dan menyenangkan dalam mengenal bentuk geometri, pemanfaatan media balok bisa

menjadi upaya meningkatkan kemampuan mengenal balok pada anak tanpa menghilangkan esensi dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shunhaji & Fadiyah (2020) yang menyatakan bahwa media balok bermanfaat untuk mengembangkan aspek kemampuan kognitif anak serta meningkatkan kreativitas anak dalam membangun bentuk dari balok. Manfaat media balok dalam proses pembelajaran yaitu untuk melatih kekuatan dan koordinasi antara motorik halus dan motorik kasar, mengembangkan konsep matematika geometri, anak mengenal bentuk lingkaran, silinder, segi empat, segitiga dan bentuk geometri lainnya, anak bermain enggan cara menginterpretasikan apa yang pernah mereka lihat dengan menggunakan balok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Di Kelompok B RA Nurul Iman”. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal geometri di kelompok B RA Nurul Iman, sehingga nantinya dapat memberikan arah pandang baru terhadap penggunaan media pembelajaran di bidang Pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan di penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media balok dapat efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal geometri pada anak kelompok B RA Nurul Iman?

2. Bagaimana proses penerapan media balok untuk meningkatkan kemampuan mengenal geometri pada anak usia dini?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dan anak kelompok B RA Nurul Iman dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media balok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media balok terhadap kemampuan mengenal geometri pada anak kelompok B RA Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui proses penerapan media balok pada anak kelompok B RA Nurul Iman.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik kelompok B RA Nurul Iman dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media balok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan mengenal geometri di tingkat PAUD khususnya dengan menggunakan media balok.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

a. Guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan minat belajar mengenal geometri pada anak usia dini dengan menggunakan media balok

b. Anak Usia Dini

Diharapkan dapat memudahkan anak dalam mengenal dan mengingat bentuk-bentuk geometri serta meningkatkan minat dan kreativitas anak dalam belajar melalui penggunaan media balok

c. Sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan media balok dapat memberikan referensi dalam meningkatkan mengingat dan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

1. Media balok

Menurut Pratt dalam (Zulminiati, 2018), balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa di cat), sama tebalnya dengan Panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok, sedikit bentuk kurva, bentuk silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan Panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar.

Balok adalah peralatan standar yang semestinya ada di dalam kelas jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan sangat penting untuk pengaplikasian kurikulum yang kreatif. Balok satuan yaitu balok-balok kecil yang memiliki berbagai macam bentuk dan dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan anak memahami konsep yang dibutuhkan dalam matematika diantaranya yaitu geometri, seni, kreativitas, sosial emosional dan lainnya. (Rachmat, 2017)

2. Geometri

Geometri adalah bagian dari matematika yang tidak jarang ditemui pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari yang konkret ke abstrak, dari segi inklusif ke analisis, dari eksplorasi ke penguasaan dalam jangka waktu yang lama serta dari tahap yang paling sederhana sampai ke yang paling tinggi. Geometri ialah dasar dalam matematika dan pembangunan. (Hasanah & Agung, 2019)

3. Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association for The Education Of Young*) dalam Cahyaningtyas (2020: 23) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman kanak-kanak ataupun yang berada pada keluarga (*family child care home*), serta berada di pendidikan prasekolah baik swasta, maupun negeri, TK ataupun SD.